

## STRATEGI KOMUNIKASI BAWASLU KOTA TANGERANG DALAM UPAYA PENINDAKAN PELANGGARAN KAMPANYE PEMILIHAN PRESIDEN 2019

Lina Wati

Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang, Indonesia  
linawati@unis.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to discuss the communication strategy of the Tangerang City Election Supervisory Agency in the effort to suppress campaign violations in the 2019 Presidential Election. It is known that the spread of the Barokah Tabloid in Baiturahman Mosque, Karawaci Subdistrict, Tangerang City is a violation of the 2019 ELECTION campaign in places of worship. This research uses a qualitative approach with a case study method and in data collection using interviews and documentation. Research Findings Analyzing the findings of the Barokah Indonesia tabloid which spread in Kawaraci in the mosque, identified these findings and traced these findings. Tangerang City Bawaslu Communication Strategy Coordinate with various parties and provide oversight of the implementation especially the 2019 election campaign especially in the Karawaci area and the implementation of activities in places of worship.*

**Keywords:** communication strategy, campaign violations, tangerang city bawaslu.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai strategi komunikasi Badan Pengawas Pemilu Kota Tangerang dalam upaya penindakan pelanggaran kampanye pada Pemilihan Umum Presiden 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan metode studi kasus serta dalam pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menganalisis temuan tabloid Indonesia Barokah yang menyebar di Kawaraci di masjid, mengidentifikasi temuan tersebut serta menyelusuri temuan tersebut. Strategi komunikasi Bawaslu Kota Tangerang berkoordinasi dengan berbagai pihak dan memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan terutama Kampanye pemilu 2019 terutama di daerah Kota Tangerang dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan di tempat ibadah. Pengawasan ketat terhadap penyebaran Tabloid Indonesia Barokah yang penyebaran melalui kantor pos, Bawaslu menyita dan penyebaran tabloid Indonesia Barokah tersebut. Di tinjau dari manajemen konflik dalam penyebaran tabloid Indonesia Barokah yang merupakan kampanye hitam karena penyebaran di masjid yang merupakan tempat ibadah.

**Kata Kunci:** strategi komunikasi, pelanggaran kampanye, bawaslu kotatangerang.

### **PENDAHULUAN**

Pada Pemilihan Umum (Pemilu) Presiden & Wakil Presiden 2019 lalu BAWASLU (Badan Pengawas Pemilu) Kota Tangerang mencatat pelanggaran kampanye terbanyak ada di Kecamatan Kawaraci. Hal ini sebagai bentuk dinamika politik yang berkecamuk maka para pendukung menghalalkan segala cara untuk melakukan kampanye hitam, tidak

dipungkiri pelanggaran kampanye kerap terjadi dalam kontestan perpolitikan di Indonesia. Permasalahan pelanggaran kampanye merupakan momok yang setiap arena selalu menjadi permasalahan yang tidak habisnya untuk di bahas, strategi komunikasi yang sudah di gunakan ternyata tidak menekan pelanggaran kampanye, partisipasi politik masyarakat yang meningkat merupakan hal yang perlu

di apresiasi tetapi juga harus di ikuti oleh penyelenggaraan yang baik dalam konstantan perpolitikan di Indonesia.

Sebagaimana kita telah pahami tugas BAWASLU secara garis besar adalah mengawasi dan menindaklanjuti pelanggaran pemilu, yaitu pengawasan mata pilih, pengawasan dana kampanye, pengawasan alat peraga kampanye termasuk baliho, sepanduk dan atribut lainnya, pengawasan kampanye hitam (*black campaign*) dan pengawasan politik uang (*money politic*). Sebagai lembaga yang menangani Pengawasan Pemilu, BAWASLU memiliki kewajiban melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas Pengawas Pemilu pada semua tingkatan (Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011; pasal 74 Huruf b). Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu), berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, saat ini Bawaslu memiliki kewenangan besar, tidak hanya sebagai pengawas, sekaligus sebagai eksekutor dalam pemutus perkara dalam tahapan pemilu. Saat ini dan kedepan, terbentang tantangan historis bagi Bawaslu untuk membuktikan peran dan eksistensi strategisnya mengawal pemilu yang berintegritas bagi kemajuan bangsa.

Dalam buku laporan yang di susun oleh BAWASLU Kota Tangerang Pada Pemilu Presiden 2019 yang lalu Bawaslu Kota Tangerang mencatat pelanggaran pemilu yang di proses sebanyak 3 pelanggaran yang pertama pelanggaran ASN (Aparatur negeri Sipil) terhadap netralitas pada pemilu 2019 dan 2 kasus terkait dengan SARA dan Politik Uang. Pelanggaran yang lainnya yaitu terbanyak pada pelanggaran alat peraga kampanye yang pasang tidak sesuai dengan peraturan berlaku, Kasus Tabloid Barokah merupakan pelanggaran kampanye yang viral di media massa penyebaran tabloid Indonesia Barokah Banten diperkirakan sebanyak 1000 eksemplar sedangkan di Kota Tangerang Bawaslu menyita 9 eksemplar tabloid Barokah di Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di wilayah Kecamatan Karawaci, penyebarantabloid

tersebut merupakan pelanggaran kampanye di tempat ibadah, dan tabloid Barokah yang di sebar di tempat ibadah dan pesantren berisi tentang dukungan salah satu pasangan yaitu Prabowo-Sandi pada Pemilu 2019.

Sepanjang Pemilu Presiden & Wapres 2019 Bawaslu menerapkan prokok strategi dalam menjalankan tugasnya, penting strategi komunikasi sebagai perencanaan agar terjadi sebuah pesan yang efektif, dan ada feedback bagi para komunikan dalam hal ini para partisipasi politik, strategi komunikasi di gunakan dalam hal menekan pelanggaran kampanye hitam. Dari fenomena di atas peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai strategi komunikasi BAWASLU Kota Tangerang dalam upaya penindakan pelanggaran kampanye PEMILU 2019. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi komunikasi yang di gunakan BAWASLU Kota Tangerang dalam upaya penindakan pelanggaran kampanye pada pemilu 2019, yaitu penyebaran Tabloid Indonesia Barokah di kecamatan Karawaci Kota Tangerang serta menganalisis strategi yang di gunakan sudah tepat atau menjadi evaluasi untuk penggunaan sebuah strategi komunikasi.

Adapun penelitian terdahulu pada penelitian terdiri dari jurnal berjudul Pengembangan Kapasitas Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Provinsi Jawa Tengah Dalam Menjalankan Fungsi Pengawasan Pemilu. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas Bawaslu Provinsi Jawa Tengah untuk melaksanakan pengawasan pemilu dilakukan melalui pelatihan pelatih, bimbingan teknis, rapat koordinator, rekrutmen dan seleksi, dan sosialisasi pengawasan partisipatif. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain kepemimpinan, komitmen, jaringan dan media informasi dan komunikasi. Saran yang diberikan adalah sosialisasi pengawasan partisipatif pengawasan partisipatif yang dilakukan di ruang terbuka publik dan peningkatan regulasi terkait dengan kewenangan Bawaslu Provinsi Jawa Tengah untuk menjatuhkan sanksi terhadap undang-

undang pemilu pelaku pelanggaran (Ummah, Politik, & Semarang, 2017).

Penelitian lain berjudul Eksistensi Dan Integritas Bawaslu Dalam Penanganan Sengketa Pemilu Dan Hasil penelitiannya adalah Bawaslu mempunyai peran yang penting dalam rangka sebagai pengawal Pemilu sesuai dengan yang diamanatkan di dalam Undang-Undang tentang Penyelenggaraan Pemilu, disebutkan bahwa fungsi Pengawas Pemilu yang dijabarkan dalam tugas, wewenang dan kewajiban Pengawas Pemilu (Jalil, 2014).

Dalam penelitian ini perlu juga dijelaskan teori atau konsep yang digunakan sehingga menjadi jelas dan sistematis. Perlu dijelaskan tentang konsep strategi komunikasi, teori manajemen konflik dan komunikasi konflik.

Strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Menurut seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton dalam Cangara (2013:61) juga membuat definisi dengan menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Tujuan sentral strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, "*Techniques for Effective Communication*" menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu: *to secure understanding* adalah memastikan komunikasi mengerti pesan yang diterimanya. Andaikata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan dimotivasi (*to motivate action*). (Effendy, 2007:32)

Ada sejumlah model yang sering dipakai secara luas untuk menginformasikan komunikasi dalam program pembangunan, misalnya ACADA, *P-Process* dan COMBI (Twenebo-Kodua, et al., 2008:7-10). Berikut ini penjelasan singkat dari model *P-Process*

yang terdiri dari lima langkah, yaitu: 1) Analisis terdiri atas analisis situasi dan analisis komunikasi/audiens, termasuk partisipan, analisis perilaku dan saluran komunikasi; 2) Rancangan Strategik, mencakup tujuan komunikasi, pilihan saluran, implementasi perencanaan; 3) Pengembangan dan Pengujian, mencakup pengembangan pesan dan uji pendahuluan; 4) Implementasi dan Monitoring, mencakup pembangunan kapasitas; 5) Evaluasi dan Perencanaan ulang.

Beberapa kualitas *P-Process* yang menjadikannya alat bantu yang sangat bermanfaat untuk perencanaan dan pelaksanaan program adalah: 1) *P-Process* bersifat sistematis dan rasional; 2) Selalu tanggap terhadap lingkungan yang berubah, dan bias disesuaikan dengan hasil temuan riset serta data-databaru; 3) Praktis, diterapkan di berbagai tingkatan dilapangan; 4) Strategis dalam menyusun dan mencapai tujuan jangka panjang.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi merupakan perencanaan komunikasi, perencanaan komunikasi perlu dilakukan oleh BAWASLU Kota Tangerang agar terciptanya kondisi pemilu yang aman dan melalui planning perencanaan komunikasi yang tepat maka bisa menyelesaikan konflik Pemilu 2019, sehingga bentuk pelanggaran kampanye hitam dapat di selesaikan dengan baik, sehingga terciptanya suasana yang kondusif yang aman.

Konflik merupakan suatu kondisi tidak menyenangkan yang terjadi dan sering di temui dalam kehidupan sehari-hari (Puspita, 2018:1). Kata Konflik dalam Kamus Besar Indonesia artinya perpecahan, perselisihan atau pertentangan, ini menunjukkan konflik sebagai sebuah kondisi atau keadaan terjadinya sebuah peristiwa perpecahan, perselisihan dan pertentangan. Stranger dalam Winardi (2012:384) konflik merupakan sebuah situasi, dimana dua orang (atau lebih) menginginkan tujuan-tujuan yang menurut persepsi mereka dapat dicapai oleh seseorang di antara mereka, tetapi hal itu tidak mungkin di capai oleh kedua belah pihak.

Menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel dalam Wirawan (2010:22) dikenal ada lima jenis konflik yaitu: a). Konflik Intrapersonal. Konflik intrapersonal adalah konflik seseorang dengan dirinya sendiri. Konflik terjadi bila pada waktu yang sama seseorang memiliki dua keinginan yang tidak mungkin dipenuhi sekaligus. b). Konflik Interpersonal. Konflik Interpersonal adalah pertentangan antar seseorang dengan orang lain karena pertentangan kepentingan atau keinginan. Hal ini sering terjadi antara dua orang yang berbeda status, jabatan, bidang kerja dan lain-lain Konflik interpersonal ini merupakan suatu dinamika yang amat penting dalam perilaku organisasi. Karena konflik semacam ini akan melibatkan beberapa peranan dari beberapa anggota organisasi yang tidak bisa tidak akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan organisasi tersebut. c). Konflik antar individu-individu dan kelompok-kelompok. Hal ini seringkali berhubungan dengan cara individu menghadapi tekanan-tekanan untuk mencapai konformitas, yang ditekankan kepada mereka oleh kelompok kerja mereka. Sebagai contoh dapat dikatakan bahwa seseorang individu dapat dihukum oleh kelompok kerjanya karena ia tidak dapat mencapai norma- norma produktivitas kelompok dimana ia berada. d). Konflik antara kelompok dalam organisasi yang sama. Konflik ini merupakan tipe konflik yang banyak terjadi di dalam organisasi- organisasi. Konflik antar lini dan staf, pekerja dan pekerja – manajemen merupakan dua macam bidang konflik antar kelompok. e). Konflik antara organisasi. Contohnya seperti di bidang ekonomi dimana Amerika Serikat dan negara-negara lain dianggap sebagai bentuk konflik, dan konflik ini biasanya disebut dengan persaingan. Konflik ini berdasarkan pengalaman ternyata telah menyebabkan timbulnya pengembangan produk-produk baru, teknologi baru dan servis baru, harga lebih rendah dan pemanfaatan sumber daya secara lebih efisien. Konflik akan berdampak negatif bila tidak terkelola dengan baik. Agar konflik dapat terkelola dengan baik

maka diperlukan manajemen konflik. Wirawan (2010:129)

Penyebab timbulnya konflik itu dikarenakan kurangnya kontrol sosial yang masyarakat tidak diikuti dengan tindakan para penegak hukum sehingga para pelanggar peraturan ini tidak akan merasakan ketakutan karena telah memahami ketika melakukan pelanggaran tidak akan mendapatkan hukuman yang tercantum dalam peraturan. Menurut Robin; Walton dan Dutton (dalam Wijono 2012) menjelaskan tentang sumber konflik antar pribadi/kelompok melalui kondisi-kondisi pemula (*antecedent conditions*) yang meliputi: a) Persaingan terhadap sumber-sumber (*competition resources*), b) Ketergantungan terhadap tugas (*task interdependence*), c) Kekaburan deskripsi tugas (*jurisdictional ambiguity*), d) Masalah status (*status problem*) e) Rintangan komunikasi (*communication barriers*), f) Sifat-sifat individu (*individual traits*).

Komunikasi dimaknai sebagai proses pertukaran informasi, emosional, gagasan, serta ide baik individu maupun kelompok. Komunikasi membutuhkan feedback yang berjalan secara dinamis. Proses komunikasi berlangsung melalui strategi penerjemahan informasi oleh komunikator, mengembangkan pesan, memilih media, mengirim pesan, penerimaan oleh penerima, interpretasi pesan, dan pada akhirnya terjadi umpan balik dari komunikan (Carvalho dan Judy, 2014).

Sebagai basis dalam relasi masyarakat, komunikasi mengandung potensi konflik (Littlejohn dan Domenici, 2001). Sampai saat ini, tidak ada kesepakatan umum dari ilmuwan komunikasi terkait dengan definisi konflik. Jika para ilmuwan Sosiologi seperti Coser dan Dahrendorf memaknai konflik sebagai pertentangan kelas dan perebutan atas akses terhadap sumber daya yang terbatas (Poloma, 2013), maka komunikasi memandang konflik sebagai pertentangan simbolik. Konflik terjadi sebagai akibat dari perbedaan persepsi, minat, dan tujuan dari orang-orang yang terlibat dalam komunikasi (Wood, 2009). Komunikasi memandang konflik sebagai

sebuah arena permainan dan pertarungan. Masing-masing aktor saling berkontestasi untuk memenangkan keinginan.

Dalam buku *The Handbook of Communication Science*, Berger et al. (2011) membagi konflik dalam dua kategori, yaitu, konflik interpersonal dan konflik antar kelompok. Meski dibedakan, namun terdapat benang merah diantara keduanya. Konflik interpersonal merupakan pertentangan antarindividu. Dalam kaitan ini, kita cenderung berkonflik hanya karena perbedaan pandangan dan interpretasi atas simbol dalam interaksi. Namun, interpretasi dan pandangan tersebut akan berubah seiring dengan perkembangan waktu, apa yang dipahami saat ini mungkin akan berbeda di masa akan datang (Sillars, 2014). Berbeda dengan konflik interpersonal, konflik antar kelompok melibatkan pertentangan antar kelompok atas perbedaan identitas (Ellis, 2014). Relasi antar kelompok mungkin akan berbeda dengan relasi antarindividu. Sifat dan pola konflik yang dihasilkan juga akan berbeda. Proses interpretasi informasi dalam interaksi interpersonal mungkin tidak akan sesulit dalam interaksi antar kelompok. Sistem jaringan yang ada dalam kelompok membuat konflik akan semakin sulit diselesaikan jika sudah berkembang terlalu jauh. Namun, konflik antar kelompok dapat diantisipasi jauh sebelum konflik melebar melibatkanseluruh anggota kelompok. Dalam hal inilah strategi komunikasi mendapatkan tempatnya. Strategi komunikasi dimaknai sebagai seperangkat aturan yang harus dijalankan untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan pesan guna mencapai tujuan secara efektif

Dalam upaya manajemen konflik, komunikasi menduduki elemen penting. Bukan hanya sekedar tools, komunikasi dapat menjadi “hati dan jantung” manajemen konflik. Seluruh unsur komunikasi, dapat difungsikan untuk mengelola konflik. Kekeliruan dalam memahami kekuatan dan kelemahan setiap unsur komunikasi,

berdampak pada kekeliruan mengatasi konflik. Menurut John Paul Lederach sebagaimana dikutip Viso (2014) bahwa untuk dapat mentransformasikan konflik, maka perlu diperhatikan tiga aspek: aktor yang terlibat, kedalaman dan transformasi konflik, serta kerangka waktu transformasi konflik. Strategi komunikasi dimaknai sebagai suatu rencana atau rancangan untuk mengubah tingkah laku manusia, dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide (Cangara, 2013).

Pemahaman akan pentingnya strategi komunikasi dalam manajemen konflik sangat diperlukan. Strategi komunikasi tidak hanya memperhatikan aspek tahapan perencanaan, namun juga penting untuk membuat tujuan komunikasi terwujud. Untuk mencapai satu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Dengan demikian, strategi komunikasi, baik secara makro (*planned multi-media strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda. Pertama, menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal. Kedua, menjembatani “*cultural gap*” akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya (Jalil, 2014).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Dalam hal ini peneliti mengkonstruksi strategi komunikasi yang dilakukan BAWASLU Kota Tangerang terhadap upaya penindakan pelanggaran kampanye hitam tabloid Barokah di Dewan Kemakmuran Masjid Di kecamatan Karawaci. Paradigma konstruktivis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya,

konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mencoba menjelaskan fenomena-fenomena dengan mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya. Dengan penelitian kualitatif peneliti berusaha membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari para partisipan. (Creswell, 2009). Dalam tujuan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, menggambarkan, memahami tentang strategi komunikasi BAWASLU dalam upaya penindakan pelanggaran PEMILU 2019 pada kampanye hitam yaitu penyebaran tabloid Barokah di tempat ibadah yang isinya mendukung salah satu PASLON CAPRES 2019. Metode dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case study*. *Case study* atau studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa aktivitas, proses atau sekelompok individu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti melakukan observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yang artinya peneliti memposisikan diri sebagai pengamat dan tidak ikut berinteraksi di dalam BAWASLU Kota Tangerang dan partisipan politik yang melakukan pelanggaran kampanye. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Komisioner BAWASLU yang membidangi Penindakan pelanggaran pemilu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini peneliti menerapkan teori strategi komunikasi dengan model *P-Process* yang terdiri dari:

Pada PEMILU tahun 2019 rakyat Indonesia memilih Presiden, wakil presiden, dan Anggota legislatif serta DPD (dewan Perwakilan Daerah) tingkat Provinsi, tingkat kota atau kabupaten,

untuk pertama kali disatukan dalam satu waktu, sehingga perlu penyelenggaraan PEMILU yang ekstra, BAWASLU Kota Tangerang melakukan pengawasan penuh terhadap penyelenggaraan yang ada di kota Tangerang, pengawasan merupakan kewajiban sebagaimana tanggung jawab BAWASLU terhadap penyelenggaraan PEMILU 2019 di Kota Tangerang. Tabloid Barokah merupakan pelanggaran kampanye hitam yang ditemukan BAWASLU Kota Tangerang Peredaran tabloid berbaur ujaran kebencian pada salah satu pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden ditemukan di RT 03/04 Nomor 13 Kelurahan Bojong Jaya, Kecamatan Karawaci. BAWASLU mendapat laporan dari masyarakat sehingga BAWASLU segera menindak laporan tersebut, tabloid tersebut di kirimkan melalui kantor pos dan di bungkus dengan map coklat.

Rancangan Strategi yang dilakukan BAWASLU Kota Tangerang dalam penanganan Pelanggaran Kampanye hitam yaitu tabloid Barokah Indonesia BAWASLU Kota Tangerang mengadakan pengawasan lanjutan terhadap wilayah karawaci Tangerang Melakukan koordinasi dengan Stakeholder yaitu Kecamatan Karawaci guna mencegah terjadinya peredaran Tabloid Barokah Indonesia. Melakukan koordinasi dengan aparatur pengamanan baik Polri maupun TNI agar dalam kegiatan pengawasan terutama penyebaran tabloid Barokah tidak terjadi lagi dan PEMILU 2019 berjalan dengan aman dan lancar. Melakukan koordinasi dengan tokoh agama guna mempererat silaturahmi dan menguatkan jaringan pengawasan.

Melakukan pengawasan kampanye yang dilaksanakan oleh calon peserta Pemilu 2019. Menginstruksikan aparatur Panwaslu Kecamatan dalam hal ini Panwaslu Kecamatan Karawaci dalam pengawasan kegiatan kampanye partai politik maupun calon legislatif. Pengawasan terhadap acara yang menggunakan tempat ibadah di jadikan kampanye oleh salah satu calon pasangan Presiden 2019. Melakukan pengawasan terhadap peserta yang ikut dalam berkampanye dan mengidentifikasi materi-

materi yang di sampaikan pada kegiatan tersebut.

Bawaslu Kota Tangerang juga melakukan pengawasan bukan hanya melalui komunikasi interpersonal dan juga terhadap media sosial baik Instagram, facebook, twitter, Whatsap dan media sosial lainnya, guna mengawasin penyebaran tabloid Barokah di Kecamatan Karawaci. Pengembangan dan Pengujian, mencakup pengembangan pesan dan uji pendahuluan. Dalam hal temuan penyebaran Tabloid Barokah di kota Tangerang terutama Kecamatan Karawaci Bawaslu melalui jajaran Kecamatan melakukan pengawasan melekat terhadap kampanye-kampanye oleh calon legislatif, dan Capres-Cawapres, dan jika ditemukan ada ketidaksesuaian pelaksanaan kampanye di lapangan Bawaslu Kota Tangerang langsung melakukan langkah-langkah pencegahan dengan cara menghentikan kampanye. Bawaslu Kota Tangerang dan jajaran pengawas ditingkat kecamatan telah melakukan investigasi terhadap adanya informasi awal dugaan pelanggaran kampanye yang dilakukan calon legislatif maupun peserta Pemilu lainnya, yang diantaranya hasil investigasi ada yang ditingkatkan menjadi temuan. ini disampaikan dalam Sub Laporan Penindakan Pelanggaran Pemilu). Seperti halnya pelanggaran kampanye hitam yaitu penyebaran tabloid Indonesia Barokah yang penyebarannya di tempat ibadah dan itu merupakan pelanggaran kampanye BAWASLU Kota Tangerang langsung mengamankannya tabloid Indonesia Barokah serta menyitanya sebanyak 9 eksemplar. Serta melakukan investigasi mendalam terhadap penyebaran tabloid Indonesia Barokah yang di kirim melalui kantor pos. Selain itu juga Bawaslu Kota Tangerang mendalami isi-isi content yang ada di dalam tabloid Indonesia Barokah. Bawaslu Kota Tangerang juga melacak alur penyebaran tabloid Indonesia Barokah ke masjid-masjid dan Pondok Pesantren yang ada di Kota Tangerang. Hal tersebut di lakukan guna menghentikan penyebaran Tabloid Indonesia Barokah, bukan hanya itu Bawaslu Kota Tangerang juga melakukan penelusuran di

Kantor Pos Kota Tangerang, karena penyebaran tabloid Indonesia Barokah menyebar melalui Kantor Pos tetapi Bawaslu Kota Tangerang tidak menemukan data yang valid terhadap pengirim tabloid Indonesia Barokah.

Dalam hal Implementasi Strategi Bawaslu Kota Tangerang telah melakukan kegiatan pengawasan tahapan kampanye, yang dilaksanakan sejak 23 September 2018 hingga 13 April 2019. Dalam pengawasan sebagai tugas dan kewajiban Bawaslu Kota Tangerang beserta unit bawah yaitu Panwaslu Kecamatan Karawaci.

Pada pelaksanaan tahapan kampanye legislatif, DPD dan Pilpres Peserta Pemilu 2019 Bawaslu Kota Tangerang melakukan persiapan langkah-langkah pengawasan secara melekat, baik melalui Bawaslu maupun aparat pengawasan Panwaslu Kecamatan di 13 kecamatan, dan 104 kelurahan se-Kota Tangerang, meliputi: 1) Mengawasi sosialisasi KPU terkait pelaksanaan tahapan kampanye legislatif, DPD, dan Pilpres peserta Pemilu 2019, 2) Mengawasi pelaksanaan kampanye pertemuan terbatas yang dilakukan oleh pelaksana/tim kampanye legislatif, DPD, dan Pilpres peserta Pemilu 2019 sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, 3) Mengawasi pelaksanaan kampanye tatap muka dan dialog yang dilakukan oleh pelaksana/tim kampanye legislatif, DPD, dan Pilpres peserta Pemilu 2019 sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, 4) Mengawasi pelaksanaan kampanye rapat umum yang dilakukan oleh pelaksana/tim kampanye legislatif, DPD, dan Pilpres peserta Pemilu 2019 sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, 5) Mengawasi pelaksanaan kampanye pemasangan iklan di media massa cetak maupun elektronik yang dilakukan oleh pelaksana/tim kampanye legislatif, DPD, dan Pilpres peserta Pemilu 2019 sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Dengan Pengawasan tersebut penyebaran tabloid Indonesia Barokah bisa dilacak langkah terakhir Bawaslu Kota Tangerang selain menyita dan juga menggandeng pihak

kepolisian untuk menelusuri penyebaran tabloid Indonesia Barokah, berkoordinasi dengan BAWASLU Provinsi dan terakhir berkoordinasi dengan BAWASLU RI, karena penyebaran tabloid Indonesia Barokah bukan hanya di Kota Tangerang penyebaran Tabloid Indonesia Barokah seluruh Indonesia, maka tindakan preventif di lakukan, selain menyita seluruh pengiriman Tabloid Indonesia Barokah dan agar PEMILU 2019 berjalan dengan tertib aman.

Dalam upaya menyelesaikan konflik secara berkesinambungan, penting kiranya memanfaatkan aspek komunikasi strategis (*strategic communication*). Aspek komunikasi strategis berkaitan dengan bagaimana seluruh aktor yang terlibat dalam konflik dapat memaksimalkan pencapaian penyelesaian konflik agrarian (Waisbord, 2014). Perspektif ini lebih mengedepankan aspek partisipatori antar-aktor yang terlibat dalam konflik. Selama ini penyelesaian konflik cenderung mengikuti selera para elite politik yang kadang tidak serta merta memahami duduk permasalahan yang ada. Oleh karenanya, melalui komunikasi strategis, masyarakat diberikan ruang yang luas untuk merumuskan jalan keluar bagi permasalahan yang ada. Bawaslu Kota Tangerang hanya berfungsi sebagai fasilitator dan mediator jika ternyata dalam upaya penyelesaian justru mengalami jalan buntu.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat lima tahapan yang dapat dipakai sebagai upaya penyelesaian konflik penyebaran Tabloid Indonesia Barokah. Kelima tahapan tersebut, yaitu, pertama, mendefinisikan masalah. Dimana BAWASLU Kota Tangerang mencari tahu penyebaran Tabloid Indonesia Barokah terutama melalui Kantor Pos Di Kota Tangerang BAWASLU melakukan investigasi berkenaan dengan penyebaran tabloid Indonesia Barokah. Menurut Bawaslu di lihat dari map yang dari kantor pos tidak tertera alamat pengirim dan ini menyulitkan penyelesaian terhadap penyebaran Tabloid Indonesia Barokah. Dalam menyelesaikan konflik penyebaran Tabloid

Indonesia Barokah harusnya semua pihak menahan diri dalam upaya kampanye hitam demi terselenggaranya pemilu yang JURDIL (jujur dan adil) Kedua, memilih tujuan (*goal selection*). Konflik penyebaran Tabloid Indonesia Barokah merupakan konflik yang rumit karena berkenaan dengan kampanye hitam, Konflik penyebaran Tabloid Indonesia Barokah harus melibatkan banyak pihak baik dari BAWASLU Provinsi hingga BAWASLU pusat RI guna menghentikan penyebaran Tabloid Indonesia Barokah kedalam masjid-masjid. Ketiga, *strategic junctures*. Tujuan-tujuan strategis tidak berada dalam ruang hampa udara. Namun, berada dalam ruang-ruang yang dipengaruhi oleh kondisi masyarakat, komunikasi, dan gerakan sosial masyarakat. *Strategy junctures* mengharuskan mediator yakni BAWASLU Kota Tangerang untuk memahami kondisi para pihak para pendukung calon presiden. Pendukung yang menghalalkan segala cara demi tercapai sebuah kekuasaan merupakan tugas BAWASLU secara persuasif merubah simpatisan pendukung untuk melakukan kampanye yang bersih.

Keinginan antar-pendukung tentu sangat berbeda dan terus berdinamika selama proses pemilu presiden 2019. Dalam hal inilah peran BAWASLU Kota Tangerang harus memainkan strategis secara cerdas untuk menekan pelanggaran kampanye hitam agar pemilu dilaksanakan dengan dengan jujur, adil transparan dan sebagai yang tertuang dalam undang-undang Pemilu. Ke-empat, taktik (*tactics*). Proses ini mendorong masing-masing pendukung salah satu calon presiden untuk memilih dan menggunakan kerangka pikir yang sama untuk mencapai tujuan. Mannheim(2011) menyatakan bahwa taktik secara umum berkaitan dengan kampanye yang diorganisasikan dan dijalankan oleh lembaga-lembaga politik, ekonomi, dan kelompok sosial untuk mencapai beragam tujuan. Dalam hal penyelesaian penyebaran Indonesia Barokah, taktik dapat dijalankan melalui pemanfaatan media. Tidak dapat dipungkiri, media memiliki pengaruh

besar terhadap konflik (Gilboa, 2009).

Besar atau kecilnya suatu konflik dipengaruhi oleh framing media. Pemberitaan penyebaran Tabloid Inonesia Barokah menjadi sebuah framing saja tanpa penyelesaian. Selain itu, antar-aktor calon presiden pada Pemilu 2019 mengeluarkan pernyataan yang tidak pada substansi penyelesaian melainkan saling menyalahkan. Jika hal ini dibiarkan, maka tujuan dan upaya penyelesaian konflik penyebaran Tabloid Indonesia Barokah tidak dapat di hentikan. Selain penggunaan media massa, dapat pula digunakan taktik pendekatan jaringan sosial (*social network*). Jaringan merupakan modal sosial masyarakat yang biasanya berpengaruh terhadap muncul dan berkembangnya aksi kolektif (Gilchrist, 2009).

Penyebaran Tabloid Indonesia Barokah oleh oknum yang belum diketahui siapa penyebarannya dibentuk oleh sebuah pola jaringan yang saling mempengaruhi. Struktur jaringan yang terbentuk biasanya tidaklah mengikuti struktur formal. Jaringan terbentuk melalui komunikasi yang intensif oleh aktor-aktor sentral, seperti, aktivis politik-politik, para pendukung salah satu calon dan tokoh-tokoh masyarakat. Pemetaan jaringan sosial akan memudahkan mediator untuk mengetahui siapa saja aktor sentral yang melakukan penyebaran Tabloid Indonesia Barokah. Dengan mengetahui aktor sentral dan kekuatannya Tabloid Indonesia Barokah, maka taktik persuasif dapat dilakukan. Kelima, keinginan para aktivis politik, pendukung salah satu calon presiden dan calon wapres untuk berubah (*people's motivations for change*) tidak melakukan kampanye hitam dan menjadikan pemilu ini dengan keadaan yang jujur, adil dan aman agar pemilu berjalan tertib. Penyebaran Tabloid Indonesia Barokah merupakan kesulitan bagi BAWASLU Kota Tangerang, karena pengirim yang tidak tercantum alamatnya, BAWASLU Kota Tangerang hanya melakukan penelusuran dan menyita Tabloid Indonesia Barokah serta menggandeng para pengawas pemilu tingkat

keluraha, kecamatan Karawaci serta stake holder yang mendukung dan juga kiai ulama setempat agar pemilu berjalan damai aman, serta mengurangi pelanggaran kampanye hitam di kecamatan karawaci. Beberapa strategi komunikasi yang dapat dilakukan adalah 1) Melakukan konsolidasi internal terkait dengan proses penyelesaian sengketa; 2) Melakukan mediasi dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat konflik; dan 3) Melibatkan stakeholders dalam penyelesaian konflik. Upaya konsolidasi pihak internal—khususnya Bawaslu Kota Tangerang—merupakan strategi yang penting dilakukan.

Melalui konsolidasi ini, BAWASLU Kota Tangerang dapat memetakan asal mula penyebaran tabloid Indonesia Barokah di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang, pihak yang terlibat dalam penyebaran Tabloid Indoensia Barokah, serta strategi penyelesaian yaitu menyitanya dan melaporkan kepada Bawaslu Provinsi dan Bawaslu Pusat. Konsolidasi merupakan proses komunikasi, dimana semua pihak terlibat dalam intensitas diskusi yang tinggi. Proses mediasi juga merupakan bagian dari strategi komunikasi dalam penyelesaian penyebaran Tabloid Indonesia Barokah. BAWASLU Kota Tangerang perlu pengawasan ketat agar tidak terjadi lagi kampanye hitam yaitu penyebaran Tabloid Indoensia Barokah yang berisi mendukung salah satu calon presiden dan wakil presiden pada Pemilu 2019. Diperlukan pendekatan permusyawaratan dan pemufakatan dalam penyelesaian masalah penyebaran Tabloid Indonesia Barokah. Melibatkan stakeholders dalam penyelesaian konflik. Upaya konsolidasi pihak internal—khususnya BAWASLU Kota Tangerang—merupakan strategi yang penting dilakukan. Stake holder ini Bawaslu Provinsi, BAWASLU Pusat, serta Pengawas pemilu tingkat kecamatan, kepolisian setempat, ulama setempat agar penyebaran tabloid Indonesia Barokah tidak terjadi lagi di kecamatan Karawaci dan pelanggaran kampanye hitam di masjid-masjid.

## SIMPULAN

Adapun Strategi Komunikasi BAWASLU Kota Tangerang dalam penindakan pelanggaran kampanye yaitu kampanye hitam penyebaran Tabloid Indonesia Barokah ke tempat ibadah sebagai berikut: Menganalisis temuan tabloid Indonesia Barokah yang menyebar di Kawaraci di masjid, mengidentifikasi temuan tersebut serta menyelusuri temuan tersebut. Strategi Komunikasi BAWASLU Kota Tangerang Berkoordinasi dengan berbagai pihak dan memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan terutama Kampanye pemilu 2019 terutama di daerah Karawaci dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan di tempat ibadah. Pengawasan ketat terhadap penyebaran Tabloid Indonesia Barokah yang penyebarannya melalui kantor pos, Bawaslu menyita dan penyebaran Tabloid Indonesia Barokah tersebut. Ditinjau dari manajemen konflik dalam penyebaran Tabloid Indonesia Barokah yang merupakan kampanye hitam karena penyebarannya di masjid yang merupakan tempat ibadah, BAWASLU mendefinisikan masalah, Dimana BAWASLU Kota Tangerang mencari tahu penyebaran Tabloid Indonesia Barokah terutama melalui Kantor Pos Di Kota Tangerang Bawaslu melakukan investigasi berkenaan dengan penyebaran tabloid Indonesia Barokah. Kedua, memilih tujuan (*goal selection*). Konflik penyebaran Tabloid Indonesia Barokah merupakan konflik yang rumit karena berkenaan dengan kampanye hitam, Konflik penyebaran tabloid Indonesia Barokah harus melibatkan banyak pihak baik dari Bawaslu Provinsi hingga BAWASLU pusat RI guna menghentikan penyebaran tabloid Indonesia Barokah ke dalam masjid-masjid. Ketiga, *strategic junctures*. Tujuan-tujuan strategis tidak berada dalam ruang hampa udara. Namun, berada dalam ruang-ruang yang dipengaruhi oleh kondisi masyarakat, komunikasi, dan gerakan sosial masyarakat. *Strategy junctures* mengharuskan mediator yakni Bawaslu Kota Tangerang untuk memahami kondisi para pihak para pendukung calon presiden. Ke-empat, taktik (*tactics*). Pemberitaan penyebaran tabloid

Indonesia Barokah menjadi sebuah framing saja tanpa penyelesaian. Kelima, keinginan para aktivis politik, pendukung salah satu calon presiden untuk berubah (*people's motivations for change*) tidak melakukan kampanye hitam dan menjadikan pemilu ini dengan keadaan yang jujur, adil dan aman agar pemilu berjalan tertib.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berger, C. R., Roloff, M. E., dan Ewoldsen, D. R. (Eds.). (2010). *The Handbook of Communication Science*. Thousand Oak: Sage Publications.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc; Fifth edition
- Effendy, O. U. (2007). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ellis, D. G. (2014). *Konflik Antarkelompok*. Dalam Berger et al (Ed). *Handbook Ilmu Komunikasi*. Terj. Derta Sri Widowatie. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Gilboa, E. (2009). *Media and Conflict Resolution: A Framework for Analysis*, *93 Marq. L. Rev.* 87, 87-110.
- Gilchrist, A. (2009). *The Well-Connected Community; A Network Approach to Communicaty Development*. Great Britain: The Policy Press.
- Jalil, M. (2014). *Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Menyelesaikan Konflik Sengketa Tanah Di Desa Pasir Belengkong Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser*. E-journal Ilmu Komunikasi, 2(4), 15-29.
- Littlejohn, S. W. & Domenici, K. (2007). *Communication, Conflict, and Management of Different*. Illinois: Waveland Press.

- Manheim. (2011). *Strategy in information and Influence Campaign: How Policy Advocates, Social Movement, Insurgent Groups, Corporation, Government, and Others Get What They Want*. New York: Routledge.
- Muslim, A. (2019). *Tapak Tilas Pengawasan Pemilu Kota Tangerang*. Tangerang: Badan Pengawas Pemilu Kota Tangerang.
- Sillars, A. L. (2014). Konflik Interpersonal. Dalam Berger et al(2014). *Handbook Ilmu Komunikasi*. Terj. Derta Sri Widowatie. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Surbakti, R dan Fitrianto, H. (2015). *Transformasi Bawaslu dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengawasan Pemilu. Kemitraan bagi Pembaruan Tata Pemerintahan. Kemitraan bagi Pembaruan Tata Pemerintahan* Jakarta: Kemitraan.
- Tweneboa-Kodua, Arthur & Camilla Merrild, Lazeena Muna, Mira Mitra, Nafisa Binte Shafique, Nawshad Ahmed, Ohidur Rashid, Shirin Hussain, Syeedul Hoque Milky, Tamanna Taher, Tasmia Bashar, Zafrin J. Chowdhury. (2008). *Writing A Communication Strategy for Development Programmes: A Guideline for Programme Managers and Communication Officers*. Bangladesh: United Nations Children's Fund (UNICEF).
- Puspita, W. (2018). *Manajemen Konflik (Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan pendidikan)*, Yogyakarta: Deepublish
- Viso, A. F. (2014). *Peace Communication for Social Change: Dealing With Violent Conflict*. Dalam Karin Gwinn Wilkins et al (Ed.). 2014. *The Handbook of Development Communication and Social Change*. Oxford: Wiley Blackwell.
- Wirawan. (2010). *Konflik dan Manajemen konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijono, S. (2012). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Kencana.